

BAB I

PENDAHULUAN

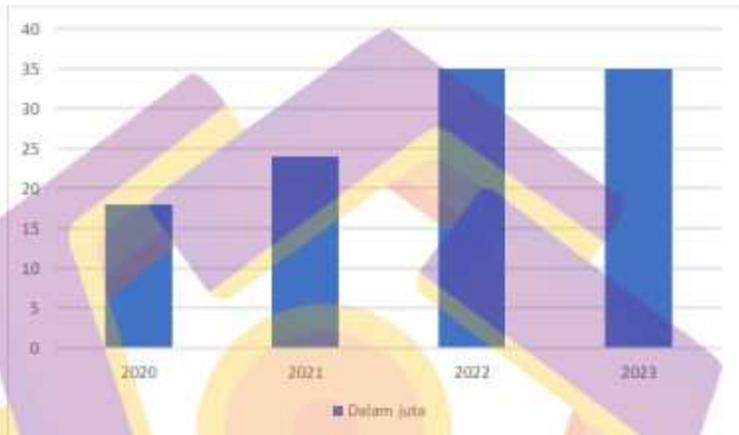
1.1 Latar Belakang

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum dengan kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya sehingga dapat menunjang keberhasilan pemerintahan pusat maupun pembangunan nasional. Penyelenggaraan pemerintahan desa menjadi bagian dari sistem penyelenggaraan pemerintahan yang berfokus pada kepentingan masyarakat (Lambuaso et al., 2020). Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, desa memiliki kewenangan meliputi bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kewenangan ini dilaksanakan dengan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.

Desa juga memiliki kewenangan untuk meningkatkan kapasitas finansial desa melalui Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) yang dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Kapasitas finansial desa berupa Pendapatan Asli Desa (PADes) yang diperoleh setiap tahunnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berkembang atau tidaknya suatu desa (Wahyudi et al., 2022). Selain itu, peningkatan PADes yang bersumber dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya menunjukkan kemandirian suatu desa. Secara umum, desa dengan PADes tinggi memiliki inovasi kebijakan dalam pengelolaan potensi desa dan pemberdayaannya (Karyada et al., 2020).

Inovasi kebijakan yang banyak dilakukan yakni pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan BUMDes merupakan bentuk upaya bersama antara masyarakat dan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kontribusinya bagi PADes dengan strategi pengelolaan potensi kekayaan desa yang tepat (Zunaidah et al., 2021). Peranan BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa serta platform kemitraan maupun kolaborasi

desa sangat disayangkan apabila belum dapat dimanfaatkan dengan optimal. Beberapa tantangan yang sering kali dihadapi yakni pemahaman manajemen yang kurang, sumber daya yang terbatas, serta dinamika pasar yang berubah (Widodo, 2023).



Gambar 1. 1 Grafik dana dari BUMDes Taruna Mandiri untuk PADes Surotrunan

(sumber: Hasil olahan peneliti dengan sumber dokumen BUMDes Taruna Mandiri)

BUMDes Taruna Mandiri dibentuk karena Desa Surotrunan membutuhkan sebuah lembaga yang mampu menampung tantangan ekonomi dan pelayanan umum secara efektif. Minimnya akses masyarakat terhadap pelayanan dan infrastruktur yang memadai juga menjadi salah satu alasan dibentuknya BUMDes Taruna Mandiri. Pada saat sebelum terbentuknya BUMDes terdapat ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya dan layanan ekonomi serta kurangnya koordinasi dalam pengelolaan aset dan peluang ekonomi lokal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuklah BUMDes Taruna Mandiri yang menyediakan platform yang dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta meningkatkan kualitas layanan publik di tingkat desa.

Pembentukan BUMDes Taruna Mandiri pada 17 Februari 2017 di Desa Surotrunan bertujuan untuk menangani seluruh kegiatan di bidang perekonomian dan pelayanan umum. BUMDes Taruna Mandiri menjadi salah satu ujung tombak pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat dan juga pemerintah desa. Pada periode 2023, BUMDes Taruna Mandiri menjadi BUMDes terbaik di Kecamatan Alian yang ditunjukkan dengan jumlah penghasilan tertinggi dibandingkan BUMDes lainnya. Pengelolaan usaha oleh BUMDes Taruna Mandiri di antaranya persewaan barang (peralatan pembangunan), persewaan lahan dan ruko, serta pengadaan barang dan jasa. Persewaan barang yang dilakukan berupa molen, arko, dan mesin sedot air beserta persewaan jasa layanannya.

Pendapatan yang diperoleh dari BUMDes Taruna Mandiri dialokasikan untuk berbagai kepentingan, di antaranya Pendapatan Asli Desa (50%), Pemupukan Modal (10%), Penghargaan Penasihat (10%), Penghargaan Pengawas (5%), Penghargaan Pengelola (20%), Dana sosial (5%). Alokasi pendapatan dirancang bersama dengan pemangku kepentingan dan perwakilan masyarakat menunjukkan adanya komunikasi dan koordinasi antar lembaga yang cukup baik. Akan tetapi, pelaksanaan dalam pengelolaan usaha BUMDes Taruna Mandiri masih belum optimal.

Penelitian mengenai efektivitas BUMDes masih belum banyak dilakukan, terutama pada BUMDes Taruna Mandiri. Pentingnya analisis efektivitas guna optimalisasi berjalannya BUMDes mendorong peneliti melakukan penelitian terkait. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas BUMDes Taruna Mandiri sebagai kontributor peningkatan pendapatan asli desa Surotrunan serta dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi BUMDes Taruna Mandiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi untuk tercapainya tujuan BUMDes Taruna Mandiri. Bagi pemerintahan Desa Surotrunan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi ketercapaian tujuan BUMDes Taruna Mandiri dalam meningkatkan pendapatan asli desa Surotrunan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pengembangan studi terkait peran BUMDes sebagai instrumen peningkatan ekonomi desa maupun masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas BUMDes Taruna Mandiri dalam peningkatan PADes Surotrunan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi efektivitas BUMDes Taruna Mandiri dalam peningkatan PADes Surotrunan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas BUMDes Taruna Mandiri dalam peningkatan PADes Surotrunan
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas BUMDes Taruna Mandiri dalam peningkatan PADes Surotrunan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan studi terkait peran BUMDes sebagai instrumen peningkatan ekonomi desa maupun masyarakat. Selain itu, bagi BUMDes Taruna Mandiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi untuk tercapainya tujuan BUMDes Taruna Mandiri. Bagi pemerintahan Desa Surotrunan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi ketercapaian tujuan BUMDes Taruna Mandiri dalam meningkatkan pendapatan asli desa Surotrunan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika bab dalam sebuah penelitian ditujukan untuk memudahkan pembaca dan dalam memahami isi dari penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara luas mengenai usulan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meliputi latar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai uraian teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan pembahasan secara detail yang meliputi teori dan pengertian efektivitas.

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh untuk membandingkan dan menguatkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu juga bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan dalam menganalisis hasil dari penelitian yang sedang dilakukan.

Terdapat juga kerangka penelitian yang membantu peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan data penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi pelaksanaan penelitian, sumber data yang diambil dalam penelitian, metode pengumpulan data, subjek dan objek penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan berisi mengenai analisis dan pengolahan data penelitian yang membahas mengenai "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen)"

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi mengenai simpulan yang diperoleh dari penelitian serta saran yang disampaikan peneliti terhadap objek yang terlibat dalam penelitian ini.